

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millenium (MDG's) yaitu tujuan ke 5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ resiko jumlah kematian ibu.

Angka Kematian Ibu telah menunjukkan penurunan dari waktu ke waktu, namun demikian upaya untuk mewujudkan target tujuan MDG's masih membutuhkan komitmen dan usaha keras yang terus menerus. AKI di Indonesia secara nasional dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2007, menunjukkan penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan SDKI survei terakhir tahun 2007 AKI Indonesia sebesar 228 per 100.000 Kelahiran Hidup, meskipun demikian angka tersebut masih tertinggi di Asia (www.menegpp.go.id).

Departemen Kesehatan mengungkapkan rata-rata per tahun terdapat 401 bayi baru lahir di Indonesia meninggal dunia sebelum umurnya genap 1 tahun. Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menunjukan Angka Kematian Balita sebesar 401 pertahun. (bataviase.co.id).

Pemerintah Indonesia telah merumuskan beberapa kebijakan untuk menekan AKI serta yang mendukung peningkatan kesehatan serta kelangsungan hidup ibu dan bayi. Pemerintah juga telah membentuk beberapa kebijakan tentang pelaksanaan pelayanan berbasis masyarakat sebagai wadah dari pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu dan anak, dalam hal ini adalah Posyandu. Posyandu memiliki satu kebijakan yang target sasarannya adalah pelayanan kesehatan ibu dan anak (Widagdo dan Husodo, 2009).

Sejak dicanangkan Posyandu pada tahun 1986, berbagai hasil telah dapat dicapai. Angka kematian ibu dan bayi telah berhasil diturunkan dan umur harapan hidup rata-rata bangsa Indonesia telah meningkat bermakna (Meilani dkk, 2009:141-142). Posyandu merupakan salah satu bentuk pendekatan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan yang dikelola oleh kader Posyandu yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari Puskesmas. Kader Posyandu memiliki peran yang penting karena merupakan pelayan kesehatan (*health provider*) yang berada didekat kegiatan sasaran Posyandu dan memiliki frekuensi tatap muka kader lebih sering dibandingkan dengan petugas kesehatan lainnya (Widagdo dan Husodo, 2009).

Kader kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan Posyandu, sebab kader merupakan orang yang terdekat ditengah-tengah masyarakat, yang diharapkan dapat memegang pekerjaan penting khususnya setiap permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan.

Dalam hal ini, kader juga disebut penggerak atau promotor kesehatan. Kader kesehatan tidak bekerja dalam sistem yang tertutup, tetapi mereka bekerja dan berperan sebagai seorang pelaku sistem kesehatan. Oleh sebab itu, mereka harus dibina serta didukung oleh pembimbing yang terampil dan berpengalaman (syafrudin dan Hamidah, 2009:177).

Kader adalah orang yang paling dekat dengan masyarakat dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang ada seperti bidan, dokter atau perawat. Kader lebih berpotensi untuk mengawasi masalah kesehatan di masyarakat dan mengaktifkan sasaran untuk memanfaatkan pelayanan Posyandu. Kader Posyandu di Dusun Srandu dengan jumlah kader 6 orang. Posyandu Dusun Srandu Desa Banjarharjo berada di wilayah kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo. Walaupun Dusun Srandu sudah memiliki 6 kader namun cakupan D/S, KIA, KB belum menunjukkan angka tertinggi dibanding dusun lain. Dusun Srandu sendiri Cakupan D/S 90 %, cakupan KIA (K4) 89 %, cakupan KB 65 %. Dusun Srandu juga memiliki program tambahan yaitu Posyandu lansia dan BKR (Bina Keluarga Remaja).

Hasil tanya jawab peneliti saat melakukan studi pendahuluan dengan ketua dukuh yang sekaligus sebagai kader di Dusun Srandu, beliau mengatakan terkadang kader mengingatkan sasaran Posyandu saat berpapasan di jalan, sengaja didatangi ke rumah bagi ibu hamil yang belum pernah diperiksa kehamilannya kepada tenaga kesehatan. Namun, kader belum pernah melakukan kunjungan rumah pada bayi dan balita.

Berdasarkan latar belakang yang terurai tersebut peneliti ingin meneliti Peran Kader Dalam Mengaktifkan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Dusun Srandu Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini terfokus pada kader Posyandu di Dusun Srandu yang berjumlah 6 orang.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Peran Kader Dalam Mengaktifkan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Dusun Srandu Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo?.”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui peran kader dalam mengaktifkan pemanfaatan pelayanan Posyandu di Dusun Srandu Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui peran kader posyandu dalam mengaktifkan ibu bayi (0-1 tahun) untuk memanfaatkan pelayanan Posyandu di Dusun Srandu Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo.

- b. Mengetahui peran kader posyandu dalam mengaktifkan ibu balita (1-5 tahun) untuk memanfaatkan pelayanan Posyandu di Dusun Srandu Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo.
- c. Mengetahui peran kader posyandu dalam mengaktifkan ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan Posyandu di Dusun Srandu Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang ilmu komunitas kebidanan, khususnya mengenai peran kader dalam mengaktifkan pemanfaatan pelayanan Posyandu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat/Responden

Sebagai bahan masukan untuk menyadarkan kader Posyandu dalam perannya sebagai ujung tombak dari Posyandu.

b. Bagi Petugas Kesehatan/Bidan

Sebagai bahan masukan untuk peningkatan pemberdayaan dan penggerakan kader Posyandu, sehingga Posyandu yang telah berlangsung dapat aktif dimanfaatkan oleh masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengalaman, dan melaksanakan penelitian mengenai peran kader Posyandu.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sejenis.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti	Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Efapriani	2002	Peran kader lansia dan kader balita dalam pelaksanaan Posyandu di RW I, RT IV dan RW VII Kelurahan Terban wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta	Posyandu kegiatan rutinitas meliputi 3 meja terdiri dari pendaftaran, penimbangan, pemeriksaan kesehatan serta pencatatan pada Posyandu lansia. Pada Posyandu balita terdiri dari pendaftaran, penimbangan, serta pencatatan pada Posyandu balita.	Metode penelitian kualitatif	- Instrument penelitian dengan wawancara mendalam, kuesioner, observasi. - Tempat penelitian
Pratiwi	2010	Peran kader kesehatan dalam upaya deteksi dini komplikasi kehamilan di Posyandu Desa Girirejo Imogiri, Bantul, Yogyakarta	Persepsi kader akan tugas dan tanggungjawabnya dalam deteksi komplikasi kehamilan adalah menimbang berat badan, memberi PMT, kunjungan rumah, dan penyuluhan. Motivasi kader melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan adalah melaksanakan program P4K dan DB4MK. Tindakan kader dalam deteksi dini komplikasi kehamilan sudah terlaksana dengan baik	Metode penelitian kualitatif	-Metode penelitian dengan FGD, wawancara mendalam dan observasi. -Tempat penelitian